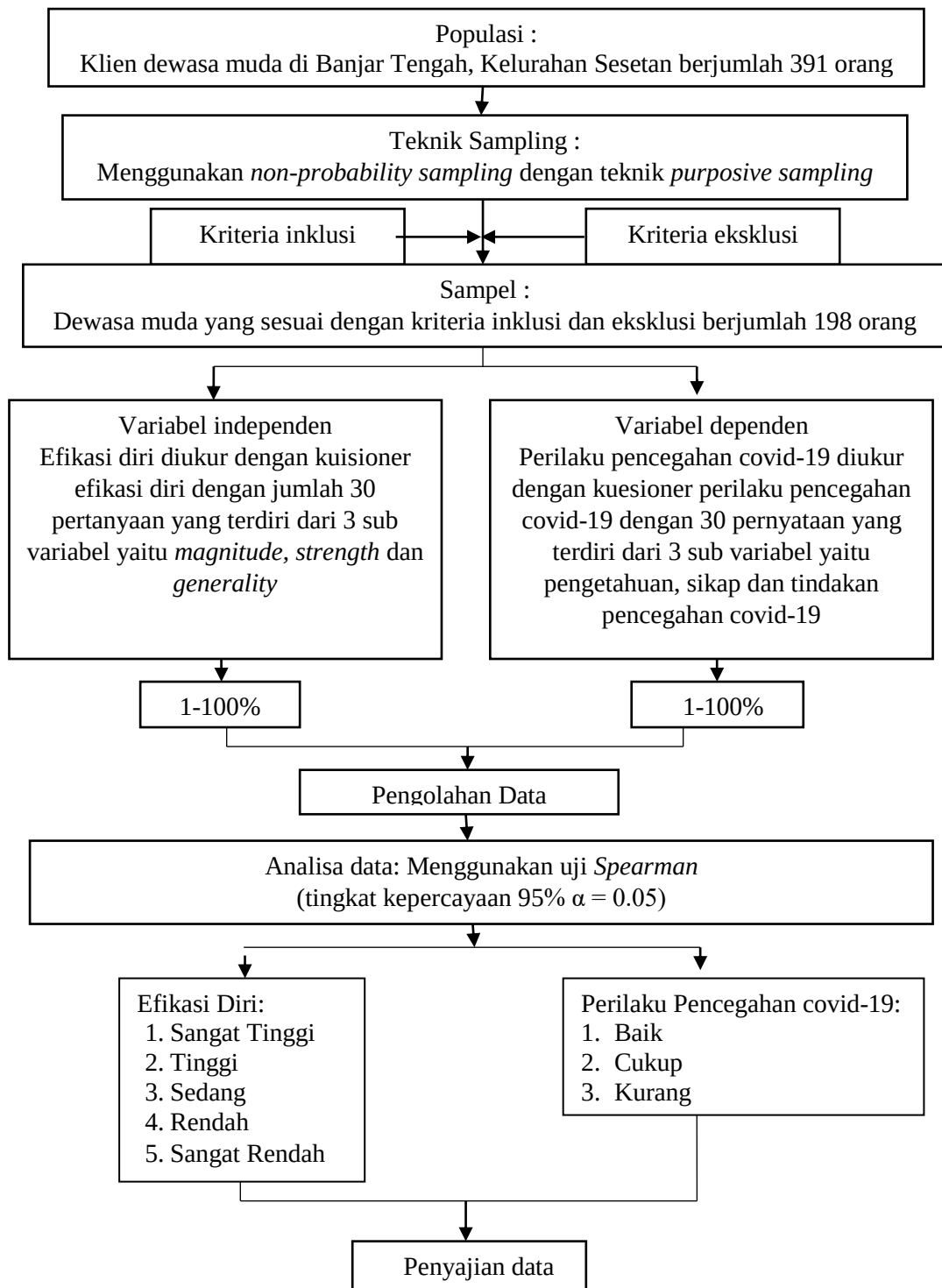


BAB IV METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian non-eksperimen dengan jenis penelitian korelasional yang bertujuan mengetahui hubungan efikasi diri dengan perilaku pencegahan covid-19 pada dewasa muda. Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional* dimana pengukuran efikasi diri dengan perilaku pencegahan hanya satu kali pada satu saat (Nursalam, 2017).

B. Alur Penelitian



Gambar 2 Bagan Alur Penelitian Hubungan Efikasi Diri dengan Perilaku Pencegahan Covid-19 Pada Dewasa Muda di Banjar Tengah, Kelurahan Sesetan Tahun 2022

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Banjar Tengah, Kelurahan Sesetan, Kota Denpasar, Bali, penelitian ini dimulai sejak pengurusan izin hingga penyelesaian laporan penelitian yang telah dilaksanakan dari bulan April hingga Mei 2022. Adapun jadwal penelitian dapat dilihat pada lampiran 1.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah subjek yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan (Nursalam, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah dewasa muda yang berusia 21-25 tahun di Banjar Tengah, Kelurahan Sesetan yang berjumlah 391 orang.

2. Sampel

Sampel terdiri dari bagian populasi terjangkau yang dapat dipergunakan sebagai subjek penelitian melalui sampling (Nursalam, 2017). Sampel penelitian ini diambil dari populasi dewasa muda di Banjar Tengah, Kelurahan Sesetan yang memenuhi kriteria. Kriteria sampel dari penelitian ini adalah :

a. Kriteria inklusi

- 1) Dewasa muda yang ada di Banjar Tengah, Kelurahan Sesetan saat pengambilan data.
- 2) Dewasa muda yang berusia 21-25 tahun.
- 3) Dewasa muda yang bersedia menjadi responden dengan menandatangani *inform consent* saat pengambilan data.

b. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi adalah menghilangkan atau mengeluarkan subjek yang tidak memenuhi kriteria inklusi studi karena berbagai sebab (Nursalam, 2017). Kriteria eksklusi dalam penelitian ini yaitu :

- 1) Klien yang mengalami gangguan pendengaran dan gangguan mental.

3. Jumlah dan besar sampel

Menurut Nursalam (2017) jumlah dan besar sampel untuk populasi <1000 ditentukan dengan rumus :

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

Keterangan:

N = Besar populasi

n = Besar sampel

d = Tingkat kepercayaan/ketepatan yang diinginkan (0,05)

Maka dari total populasi yaitu 391 klien dewasa muda yang ada di Banjar Tengah, Kelurahan Sesetan, jadi besar sampelnya adalah :

$$n = \frac{391}{1 + 391(0,05^2)}$$

$$n = 197,72 \text{ (dibulatkan menjadi 198)}$$

Berdasarkan perhitungan diatas didapatkan besar sampelnya adalah 198 responden.

Berdasarkan sampel yang diperoleh peneliti juga menyiapkan sampel cadangan dengan rumus :

$$\frac{10}{100} \times 198 = 19,8 \text{ (dibulatkan menjadi 20)}$$

Jumlah sampel cadangan pada penelitian ini adalah 20 orang.

$$198 + 20 = 218$$

Maka :

Total jumlah sampel keseluruhan pada penelitian ini adalah 218 orang.

6. Teknik sampling

Teknik sampling merupakan cara-cara yang ditempuh dalam pengambilan sampel, agar memperoleh sampel yang benar-benar sesuai dengan keseluruhan subyek penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *non probability sampling* dengan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah suatu teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel diantara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti (tujuan/masalah dalam penelitian), sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah dikenal sebelumnya (Nursalam, 2017).

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

4. Jenis data yang dikumpulkan

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh sendiri oleh peneliti dari hasil pengukuran, pengamatan, survey dan lain-lain (Setiadi, 2013). Data primer yang dikumpulkan dari sampel meliputi data identitas pasien, efikasi diri dan perilaku pencegahan covid-19 dengan menggunakan kuesioner. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen yang ada pada suatu lembaga atau orang lain (Sukawana, 2008). Data sekunder yang dikumpulkan pada penelitian ini meliputi jumlah dewasa muda di Banjar Tengah, Kelurahan Sesetan dan kasus covid-19.

5. Cara pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan proses pendekatan kepada subyek dan proses pengumpulan karakteristik subyek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2017). Metode pengumpulan data dari penelitian ini dengan metode kuesioner menggunakan kuisisioner efikasi diri untuk mengukur efikasi diri yang terdiri dari 30 pernyataan dan kuesioner perilaku pencegahan covid-19 yang terdiri dari 30 pernyataan yang diberikan kepada responden. Pengumpulan data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Mengajukan ijin penelitian kepada Ketua Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar melalui bidang pendidikan Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar.
- b. Mengajukan surat permohonan ijin penelitian dari Jurusan Keperawatan Poltekkes Denpasar yang ditujukan ke Direktorat Poltekkes Denpasar Bagian Penelitian.
- c. Mengajukan surat permohonan ijin untuk melakukan penelitian ke Badan Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Bali
- d. Mengajukan surat ijin penelitian ke Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Pemerintahan Kota Denpasar
- e. Melakukan pendekatan formal kepada Kepala Desa Kelurahan Sesetan dengan pengiriman surat permohonan ijin lokasi penelitian di Banjar Tengah, Kelurahan Sesetan.
- f. Mengumpulkan data sekunder yaitu jumlah dewasa muda di Banjar Tengah, Kelurahan Sesetan

- g. Melakukan pemilihan sampel yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.
- h. Pendekatan secara informal kepada sampel yang diteliti dengan menjelaskan maksud dan tujuan penelitian, serta memberikan lembar persetujuan dan jika sampel bersedia untuk diteliti maka harus menandatangani lembar persetujuan dan jika sampel menolak untuk diteliti maka peneliti tidak akan memaksa dan menghormati haknya.
- i. Sampel yang bersedia menjadi responden dan sudah menandatangani lembar persetujuan, kemudian diteliti dengan menggunakan alat ukur berupa kuesioner efikasi diri dan kuesioner perilaku pencegahan covid-19 yang telah disiapkan kemudian mendampingi dan menjelaskan tata cara pengisian kuisisioner tersebut.
- j. Mengumpulkan kuesioner yang telah diisi oleh responden.
- k. Melakukan pengecekan kelengkapan data yang telah diisi dalam kuesioner.
- l. Mengelola data yang telah diperoleh dari pengisian kuesioner pada lembar rekapitulasi (*master table*) dari pengisian kuesioner oleh responden.
- m. Merekapitulasi dan mencatat data yang diperoleh pada lembar rekapitulasi (*master tabel*) untuk diolah.

6. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini digunakan kuesioner untuk mengetahui karakteristik responden, kuesioner efikasi diri dan kuesioner perilaku pencegahan covid-19.

a. Kuesioner karakteristik responden

Kuesioner ini memuat data demografi responden meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan, dan pekerjaan responden

b. Kuesioner efikasi diri

Kuesioner efikasi diri berisi pernyataan untuk mengidentifikasi efikasi diri pada dewasa muda yang terdiri dari 3 sub variabel yaitu *magnitude*, *generality* dan *strenght*. Kuesioner efikasi diri terdiri dari 30 pertanyaan yaitu 10 pernyataan mengenai *magnitude*, 10 pernyataan mengenai *generality*, dan 10 pernyataan mengenai *strenght* dengan menggunakan skala *likert*, item-item disusun berupa pernyataan positif dan negatif. Pernyataan positif untuk jawaban sangat yakin (skor 5), yakin (skor 4), ragu-ragu (skor 3), tidak yakin (skor 2), sangat tidak yakin (skor 1). Sedangkan untuk pernyataan negatif, jawaban sangat yakin (skor 1), yakin (skor 2), ragu-ragu (skor 3), tidak yakin (skor 4), sangat tidak yakin (skor 5) (Nursalam, 2017).

c. Kuesioner perilaku pencegahan covid-19

Kuesioner perilaku pencegahan covid-19 berisi pernyataan untuk mengidentifikasi perilaku pencegahan covid-19 pada dewasa muda yang terdiri dari 3 sub variabel yaitu pengetahuan pencegahan covid-19, sikap pencegahan covid-19 dan tindakan pencegahan covid-19. Kuesioner perilaku pencegahan covid-19 terdiri dari 30 pertanyaan yaitu 10 pernyataan mengenai pengetahuan, 10 pernyataan mengenai sikap, dan 10 pernyataan mengenai tindakan dengan menggunakan skala *guttman* sub variabel pengetahuan dan tindakan sedangkan untuk sub variabel sikap menggunakan skala *likert*, item-item disusun berupa pernyataan positif dan negatif. Pernyataan positif untuk

jawaban sangat setuju (skor 5), setuju (skor 4), ragu-ragu (skor 3), tidak setuju (skor 2), sangat tidak setuju atau ya (skor 1), tidak (skor 0). Sedangkan untuk pernyataan negatif, jawaban sangat setuju (skor 1), setuju (skor 2), ragu-ragu (skor 3), tidak setuju (skor 4), sangat tidak setuju (skor 5) atau ya (1), tidak (0) (Nursalam, 2017).

d. Uji validitas

Validitas menunjukkan ketepatan pengukuran suatu instrumen, artinya suatu instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur (Dharma, 2015). Salah satu yang dapat digunakan untuk uji validitas adalah teknik korelasi *person product moment*, jika nilai r hitung $> r$ tabel berarti valid dan jika r hitung $< r$ tabel maka tidak valid (Hidayat, 2011). Nilai r tabel didapatkan dari nilai df (*degree of freedom*) yang dihitung menggunakan rumus $n-2$, untuk n sebagai jumlah sampel. Uji validitas kuesioner efikasi diri dan kuesioner perilaku pencegahan covid-19 dilakukan di Banjar Puri Agung, Kelurahan Sesetan dengan 30 responden yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Karena jumlah responden yang akan digunakan dalam uji validitas kuesioner efikasi diri dan kuesioner perilaku pencegahan covid-19 yaitu 30, sehingga diperoleh df 28, yang kemudian nilai df tersebut digunakan untuk melihat r tabel dengan kemaknaan 0,05. Untuk r tabel dengan df 28 adalah 0,361, dan untuk r hitung dapat dilihat pada lampiran 8 (Hastono, 2007). Berdasarkan uji validitas yang dilakukan didapatkan semua butir pernyataan dinyatakan valid.

e. Uji reliabilitas

Reliabilitas adalah kesamaan hasil pengukuran atau pengamatan bila fakta atau kenyataan hidup tadi diukur atau diamati berkali – kali dalam waktu yang berlainan (Nursalam, 2017). Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai $r_{cronbach\ alpha} > r_{tabel}$, (Hastono, 2007). Hasil dari uji reliabilitas kuesioner efikasi diri didapatkan bahwa nilai *cronbach alpha* yaitu 0,872 sedangkan kuesioner perilaku pencegahan stroke yaitu 0,946. Jadi dapat disimpulkan bahwa kedua kuesioner tersebut dinyatakan reliabel.